

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman bawang merah berasal dari daerah Asia Selatan yaitu di daerah sekitar India, Pakistan, sampai Palestina. Negara-negara di Eropa Barat, Eropa Timur, dan Spanyol, mengenal bawang merah pada abad kedelapan. Dari Eropa Barat, Eropa Timur, dan Spanyol, bawang merah menyebar hingga kedaratan Amerika, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Penyebaran ini tampaknya berhubungan dengan pemburuan rempah-rempah oleh bangsa Eropa ke wilayah timur jauh yang kemudian berlanjut dengan pendudukan Kolonial di wilayah Indonesia (Rahayu dan Berlian, 2004).

Bawang merah adalah salah satu komoditas unggulan di beberapa daerah di Indonesia, yang digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan, dan khasiatnya sebagai zat anti kanker dan pengganti antibiotik, penurunan tekanan darah, kolestrol serta penurunan kadar gula darah. Menurut penelitian, bawang merah mengandung kalsium, fosfor, zat besi, karbohidrat, vitamin seperti A dan C (Irawan, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2010) penghasil bawang merah di Propinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Karo, Simalungun, Tapanuli Selatan, Tapanuli Utara, Dairi, Humbang Hasundutan, Toba Samosir, Samosir dan Mandailing Natal. Produksi bawang merah Sumatera Utara tahun 2013 sebesar 8.305 ton sedangkan pada tahun 2014 produksinya 7.810 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi bawang merah pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 495 ton (5,96 %).

Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya produktivitas sebesar 0,14 ton per hektar (1,74%) dan luas panen menurun sebesar 45 hektar (4,29%) dibandingkan tahun 2013. (Badan Pusat Statistika,2010)

Penyebab penurunan produktivitas tersebut adalah karena penggunaan pupuk anorganik yang telah berlangsung lama secara intensif telah menyebabkan kerusakan struktur tanah, *soil sickness* (tanah sakit) dan *soil fatigue* (kelelahan tanah) serta inefisiensi penggunaan pupuk anorganik. Untuk memperbaiki kondisi tanah dan meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik dapat dilakukan melalui pengembangan penggunaan pupuk organik secara berimbang (Sarief,1985).

Rendahnya penggunaan pupuk organik yang dimaksud antara lain karena daya beli, tingkat kesadaran, serta keyakinan petani terhadap manfaat penggunaan pupuk organik yang masih rendah. Oleh sebab itu untuk menaggulangi permasalahan tersebut perlu dilakukan pengolahan tanah sehingga tanah yang tercemar kembali menjadi subur (Suswono, 2010).

Pupuk organik cair merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak beredar di pasaran.Pupuk organik cair kebanyakan diaplikasikan melalui daun atau disebut sebagai pupuk cair foliar yang mengandung hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik).Pupuk organik cair selain dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, juga membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produk tanaman, mengurangi penggunaan pupuk anorganik dan sebagai alternatif pengganti pupuk kandang (Sarjana Parman, 2007).

Pupuk organik cair memiliki kelebihan yaitu, meningkatkan ketersediaan unsur hara makro dan mikro untuk tanaman, memperbaiki aktivitas biologi, sifat fisik dan kimia, serta ekologi tanah, dapat menekan aktivitas patogen penyebab penyakit tanaman (Deptan, 2007).

Dalam penelitian ini pupuk organik cair yang digunakan adalah limbah air kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk memacu pertumbuhan tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L). Menurut Azwar (2008), Air kelapa banyak mengandung mineral antara lain natrium (Na), kalsium (Ca), magnesium (Mg), ferum (Fe), cuprum (Cu), posfor (P) dan sulfur (S). Selain kaya mineral, air kelapa juga mengandung gula antara 1,7 g sampai 2,6%, protein 0,07 hingga 0,55% dan mengandung berbagai macam vitamin seperti asam sitrat, asam nikotina, asam pantotenat, asam folat, niacin, riboflavin, thiamin dan mengandung hormon auksin dan sitokinin.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemberian air kelapa dengan varietas yang berbeda berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman. Masih banyak air kelapa yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pupuk organik cair. Air kelapa lebih banyak dibuang bersama limbah rumah tangga lainnya daripada dimanfaatkan. Beberapa faktor penyebab kurangnya minat masyarakat dalam pemanfaatan air kelapa antara lain terbatasnya pengetahuan tentang kandungan zat-zat penting dalam air kelapa yaitu mengandung auksin, yang mana kedua hormon tersebut penting dalam pertumbuhan dan jumlah daun pada tanaman. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Efektivitas Pemberian Pupuk Organik Cair Air

Kelapa Terhadap Pertumbuhan dan Produksi 3 Varietas Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan pemberian pupuk organik cairair kelapa memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi terhadap 3 Varietas Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L)

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektivitas pemberian pupuk organik cair air kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L)
2. Mengetahui pertumbuhan dan produksi 3 varietas bawang merah akibat pemberian pupuk organik cair air kelapa.
3. Mengetahui interaksi penggunaanpupuk organik cair air kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi 3 varietas bawang merah (*Allium ascalonicum* L).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna untuk memperoleh data dalam penyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dan diharapkan dapat pula berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam budidaya bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)

1.5 Hipotesis Penelitian

1. Adapengaruhnyata terhadap pemberian pupuk organik cair air kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi 3 varietas bawang merah.
2. Ada pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan dan produksi 3 varietas bawang merah (*Allium ascalonicum*L.)yang berbeda.
3. Ada pengaruh interaksi yang nyata antara pemberian pupuk organik cair air kelapa terhadap pertumbuhan dan produksi 3 varietas bawang merah (*Allium ascalanicum* L.)

